

Available Online at <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed>

**Jurnal Speed (Sport, Physical Education and Empowerment), Volume 7 (1), Mei 2024**

Dian Permana, Ai Faridah, Arief Adhitia Hamzah

## **Faktor *Openness to Experience* ; Studi Perbandingan Sifat Kepribadian antara Atlet Cabang Olahraga Perorangan dan Tim**

**Dian Permana<sup>1\*</sup>, Ai Faridah<sup>2</sup>, Arief Adhitia Hamzah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, STKIP Purwakarta, Jl. Industri KM.4 Kecamatan Babakancikao Purwakarta, Kab. Purwakarta 41151, Jawa Barat, Indonesia.

\*E-mail: [dianpermana@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:dianpermana@stkip-purwakarta.ac.id)

### **Abstrak**

Perbedaan cabang olahraga yang dipilih oleh atlet, baik cabang olahraga perorangan maupun tim turut mempengaruhi sifat kepribadiannya. Perbandingan karakteristik kepribadian atlet perorangan dan tim menjadi tujuan untuk diteliti. Digunakan desain *ex post facto* sebagai pendekatan dan metode. Sampel penelitian adalah 110 atlet tingkat provinsi pada rentang usia 18-30 tahun yang terdiri dari beberapa latar belakang cabang olahraga berbeda. *Purposive sampling* digunakan dalam teknik penentuan partisipan. Penyebaran alat pengumpul data berupa kuesioner *openness to experience* yang diadopsi dari *The International Personality Item Pool (IPIP)*. Analisis data diperoleh melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, selanjutnya pengujian kesamaan variansi melalui *lavene stastistic*. Adapun untuk melihat perbedaan skor rerata adalah *independent samples test*. Hasil penelitian didapat nilai  $p$   $0.255 > 0.05$  disimpulkan tidak ada perbedaan faktor *openness to experience* antara atlet perorangan dan tim. Hal ini berarti bahwa baik atlet yang menekuni olahraga tim maupun perorangan memiliki rata-rata sifat kepribadian faktor *openness to experience* yang sama.

**Kata Kunci:** Sifat Kepribadian, *Oppennes to Experience*, Atlet Olahraga Perorangan, Atlet Olahraga Tim.

## ***Openness to Experience Factor; Comparative Study of Personality Traits between Individual and Team Sports Athletes***

### **Abstract**

*The differences in sports chosen by athletes, both individual and team sports, also influence their personality traits. This study aims to compare the characteristics of individual and team sports athletes. The research method used ex post facto. A total of 110 athletes aged 18 to 30 years from several sports participated as research samples. Purposive sampling is used in the sample preparation technique. The instrument used is an openness to experience questionnaire adopted from the International Personality Item Pool (IPIP). Data analysis is performed using the Kolmogorov-Smirnov normality test, and the variance is evaluated using the Lavene statistics. To see the differences of variances' equality, use an independent samples test. The analysis resulted in a p-value of  $0.255 > 0.05$ , showing that the athletes' two groups did not differ in their openness to experience. Contains the meaning that both personal sports athletes and team sports athletes have the same average personality traits, openness to experience factors.*

**Keywords:** Personality Traits, Openness to experience, Individual Athletes, Team Athletes

## PENDAHULUAN

Kepribadian adalah sifat atau karakter disetiap insan yang menjadi keunikan dan ciri khasnya. Yusuf Ucup dkk. (2022), menjelaskan tentang kepribadian bahwa Semua orang memiliki sikap, watak, sifat, dan karakter yang berbeda, sehingga kepribadian setiap orang memiliki kekhasan tersendiri, berbeda dan unik. Bohlin dalam Solissa (2021) menjelaskan tentang karakter bahwa bersangkut paut olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahraga dan karsa manusia secara selaras mandiri maupun dalam berkelompok. Lebih lanjut Allport dalam Beck & Jackson (2020) mengemukakan tentang definisi kepribadian, yakni “*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment*”. Sangat erat kaitannya dengan psikologi perkembangan dan psikologi interaksi sosial, karena kepribadian merupakan hasil studi tentang bagaimana manusia berinteraksi sosial satu sama lain sejak masih kecil (Permana, D., & Praetyo, A. F., 2021).

Kepribadian dimaknai sebagai sifat hakiki yang terlihat dari perilaku seseorang atau suatu bangsa yang menjadikannya berbeda (KBBI VI, 2016). Feist (2008) menjelaskan gambaran kepribadian sebagai watak yang terpola dan tidak mutlak menetap secara permanen, menghadirkan konsistensi dengan kekhasan tersendiri yang dimanifestasikan dalam tingkah laku seseorang. Hal ini akan memberikan sebab musabab terjadinya diferensiasi personal dan perilaku nyata seseorang. Kepribadian di kaji oleh para ahli psikologi modern melalui teori dimensi sifat yang ada pada manusia, yang dikenal istilah sifat kepribadian (*personality traits*). Sifat kepribadian sangat penting bagi hasil yang didapatkan dalam kehidupan, dan telah menunjukkan validitas prediktif dalam hasil subjektif seperti pada hal hubungan dan kesejahteraan perorangan. Sifat kepribadian juga berkaitan dengan berbagai hasil kehidupan yang obyektif, seperti pendapatan tahunan dan pencapaian pendidikan dalam sampel nasional (Kajonius & Carlander, 2017).

*Traits* atau sifat kepribadian memiliki fungsi dalam mengintegrasikan sikap, kebiasaan, serta kemampuan dan kemahiran bertindak, meluapkan perasaan merujuk pikiran-pikiran terpola (Yusuf & Nurihsan, 2011). Secara ringkas beberapa asumsi yang dikemukakan oleh Pervin dalam Cervone & Pervin (2020) mengenai sifat (*trait*) adalah teori sifat menunjukkan terdapat organisasi hierarkis dalam kepribadian dan nyatanya orang memiliki kecenderungan yang luas untuk merespons dengan cara tertentu. Teori sifat berbeda satu dengan yang lainnya, namun terdapat beberapa asumsi fundamental yang sama. Beberapa asumsi tersebut yaitu: orang memiliki kecenderungan luas, yang disebut sifat, untuk merespon dengan cara tertentu, ada korespondensi langsung antara pelaksanaan tindakan dengan sifat seseorang, dan perilaku dan kepribadian manusia dapat diorganisasi ke dalam hirarki (Cervone & Pervin, 2020).

Sifat kepribadian dapat dikaji dengan banyak teori yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian. Teori bisa berbeda-beda karena teori merupakan cerminan latar belakang pribadi penciptanya, pengalaman masa kanak-kanaknya, urutan kelahirannya, filsafat hidupnya, hubungan-hubungan anatar pribadinya dan keunikan cara menatap dunia. Feist (2008) lebih lanjut menyebutkan bahwa para peneliti mempelajari sifat-sifat kepribadian tidak kurang dari lima sifat utama (*big five*) atau disebut Model Lima Faktor (*Five Factor Model*). Model ini terus muncul sebagai teknik analisis-analisis faktor-prosedur matematis yang sanggup memisahkan sifat-sifat pribadi dari segunung data penelitian/tes. Model ini memiliki dukungan baik secara teoritis dan empiris dari sejumlah besar penelitian dalam dekade terakhir. Cervone & Pervin (2020), merinci model lima faktor yang mencakup faktor *extroversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticisme*, dan *openness to experience*. Adapun penelitian ini akan lebih mendalami faktor *openness to experience*.

Faktor *openness to experience* adalah faktor yang sangat penting dalam membangun kepribadian, yang terdiri dari enam aspek *openness to experience* yaitu: *intellectual efficiency*, *ingenuity*, *curiosity*, *aesthetics*, *tolerance*, dan *depth*. (Woo et al., 2014). Faktor *openness to experience* di dalam big five (Cervone & Pervin, 2020) yaitu mengevaluasi kinerja dirinya secara proaktif dan apresiasi terhadap pengalaman sehubungan dengan kebutuhannya sendiri. Menjelaskan bagaimana dia menganalisis sesuatu yang baru dan tidak bias. Faktor ini memberikan informasi mengenai ketertarikan seseorang. Ketika seseorang dihadapkan pada hal-hal baru dan inovatif, lambat laun ia menjadi lebih cerdas, sensitif, dan imajinatif. Sebaliknya, individu dalam kategori lain cenderung lebih konvensional dan menunjukkan seembiraan dalam suasana keakraban.

Sifat kepribadian seorang atlet sangat penting dalam menunjang prestasi olahraga. Hal ini terjadi karena psikologi olahraga memiliki peranan dalam menjelaskan perilaku dan penampilan atlet. “Manusia merupakan satu kesatuan utuh dari jiwa dan raga, mereka selalu saling mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh yang dirasakan oleh jiwa kita akan mempengaruhi raga kita, dan sebaliknya” (Harsono, 2015). Olahraga dimaknai sebagai serangkaian gerak jasmani yang terencana dan sistematis untuk memelihara gerak, ini berarti mempertahankan hidup dan meningkatkan gerak, yang berarti meningkatkan kualitas hidup (Giriwijoyo, 2012). Berdasarkan jumlah pesertanya, cabang olahraga dapat dibagi menjadi: (1) Olahraga perorangan yang terdiri dari 1-4 orang (senam-tenis/bulutangkis); (2) Olahraga tim yang terdiri dari 6-22 orang (sepak takraw-sepakbola); (3) Olahraga massal > 22 orang. (Rusli Lutan dalam Giriwijoyo, 2012). Olahraga merupakan salah satu faktor lingkungan yang membentuk kepribadian atlet. Lingkungan mempunyai pengaruh yang membuat seseorang sama dengan orang lain karena berbagai pengalaman yang dialaminya (Cervone & Pervin, 2020). Diketahui pula bahwa sifat kepribadian mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk memilih cabang olahraga yang ditekuni (Mollazadeha, dkk., 2020).

Olahraga yang dipilih oleh atlet memiliki karakteristik yang berbeda. Misalnya pada olahraga perorangan dan tim, selama berlatih atlet cabang olahraga perorangan ditekankan untuk percaya dan yakin pada kemampuan diri sendiri, sedangkan pada atlet cabang olahraga tim selain yakin dengan diri sendiri juga terhadap kemampuan rekan-rekannya. Kajbafnezhad et al. (2011) menjelaskan bahwa atlet mengandalkan kemampuannya dalam semua cabang olahraga, namun tidak seperti olahraga perorangan, olahraga tim bergantung pada kinerja seluruh anggota tim. Latihan yang dijalani atlet dalam jangka waktu yang lama tentu memberikan dampak baik secara psikologis maupun keterampilan. Langga & Supriyadi (2016) menjelaskan bahwa latihan adalah proses melakukan kegiatan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan kemampuan gerak baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental untuk menunjang keberhasilan siswa atau atlet dalam memperoleh prestasi olahraga yang maksimal. Lebih lanjut Harsono (2015) menerangkan bahwa tingkat optimal keterampilan dalam suatu pertandingan olahraga bergantung pada empat faktor, yaitu: persiapan fisik, teknik/keterampilan taktik dan mental. Persiapan mental, psikologi dan kepribadian yang berbeda antara setiap atlet akan berdampak pada penampilan yang berbeda pula. Misalnya, apabila persiapan mental yang dilakukan baik maka akan berdampak pada kepribadian yang mendorong atlet memberikan penampilan yang baik.

Banyak penelitian berkaitan dengan sifat kepribadian secara umum (Boccio & Beaver, 2015; Williamson & Lounsbury, 2016; Mollazadeha, 2020; Le, 2023; Zhou & Ji, 2024). Namun penelitian yang khusus mendalami sifat kepribadian pada atlet cabang olahraga masih sedikit, padahal penelitian untuk membandingkan variabel sifat kepribadian faktor *openness to experience* dan cabang olahraga atlet sangat penting. Hal ini akan membantu pelatih untuk memilih dan mengarahkan para atlet untuk memilih kegiatan olahraga yang tepat, memberikan penampilan yang optimal serta membantu pelatih untuk membina atlet secara efektif. Sehingga target dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan sifat kepribadian atlet nomor perorangan dan tim, dengan rumusan: “Apakah terdapat perbedaan *trait personality* faktor *openness to experience* pada atlet olahraga perorangan dan atlet olahraga tim?”.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode *ex post facto* dengan pendekatan *intact-group comparison* dan desain menggunakan *the basic causal-comparative designs* (Fraenkel dkk., 2012).

	Group	Independent variable	Dependent variable
(a)	I	C (Group possesses characteristic)	O (Measurement)
	II	-C (Group does not possess characteristic)	O (Measurement)
(b)	I	C <sub>1</sub> (Group possesses characteristic 1)	O (Measurement)
	II	C <sub>2</sub> (Group possesses characteristic 2)	O (Measurement)

Gambar 1

*The Basic Causal-Comparative Designs* (Fraenkel dkk., 2012).

Sampel berjumlah 110 atlet dengan menggunakan teknik purposive sampling yang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok atlet cabang olahraga perorangan (N=50) dan kelompok atlet olahraga tim (N=60). Sampel merupakan atlet Jawa Barat, laki-laki dengan usia 18-30 tahun, dan masih aktif dalam cabang olahraga yang ditekuni. Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Five factor model* yang diadopsi dari *International Personality Item Pool (IPIP)*. Instrumen memiliki reliabilitas 0,69-0,84, dengan kategori reliabilitas rata-rata cukup. Five factor model ini mencakup faktor kepribadian, (1) *neuroticism*, (2) *extroversion*, (3) *openness to experience*, (4) *agreeableness*, (5) *conscientiousness*. Namun pada penelitian ini hanya berfokus pada satu faktor, yakni *openness to experience*.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner (angket) personality traits atlet yang dianalisis dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik melalui pengujian kenormalan data serta uji kesamaan variansi. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan guna melihat distribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasilnya pada kelompok atlet cabang olahraga prorangan, faktor *openness to experience*  $p(0,200) > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Begitu pula pada kelompok atlet cabang olahraga tim, faktor *openness to experience*  $p(0,200) > 0,05$  yang menunjukkan data berdistribusi normal. Adapun pada uji homogenitas menggunakan uji *Lavene test*, pada kelompok atlet olahraga perorangan dan tim hasilnya faktor *openness to experience*  $p(0,753) > 0,05$ , yang berarti data dari kedua kelompok adalah homogen. Maka dari itu, Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan *independen sampel test* untuk menentukan perbedaan antara skor rerata kelompok sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis dan Pengolahan Data

#### 1. Deskripsi Data

Dari hasil pengolahan data penelitian, maka penulis sajikan deskripsi data *personality traits* faktor *openness to experience* atlet yang ditunjukkan Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Deskripsi Data Personality Traits Faktor Openness to Experience Atlet**

Faktor	Kelompok Atlet	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Varsians
<i>Openness to experience</i>	Olahraga Perorangan	50	81	128	103.05	11.027	121.592
	Olahraga Tim	60	81	134	105.40	10.930	119.464

Berdasarkan Tabel 1 diketahui dari total sampel 110 atlet, diperoleh skor *personality traits* atlet pada faktor *openness to experience* memiliki skor terendah adalah 81, baik pada kelompok atlet olahraga

perorangan maupun tim, sedangkan skor tertinggi adalah 128 pada kelompok atlet olahraga perorangan dan 134 pada kelompok atlet olahraga tim. Skor rata-rata kelompok atlet olahraga perorangan 103,05 dan kelompok atlet olahraga tim 105,40. Varians kelompok atlet olahraga perorangan 121,592 dan kelompok atlet olahraga tim 119,464. Walaupun skor rata-rata dan varians *personality traits* faktor *openness to experience* kelompok sampel atlet olahraga perorangan dibandingkan dengan atlet olahraga perorangan terdapat perbedaan, namun selisihnya tidak begitu besar.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Langkah selanjutnya pada pengolahan data adalah melakukan pengujian normalitas data. Untuk mengetahui apakah suatu distribusi data termasuk dalam distribusi normal atau tidak, harus dilakukan uji normalitas. Selain itu, untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengolahan dan analisis data. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *SPSS 25*. Berikut ini adalah ringkasan uji normalitas *personality traits* faktor *openness to experience* atlet pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas *Personality Traits* Faktor *Openness to experience* Atlet**

Faktor	Kelompok Atlet	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Simpulan
		Statistik	Df	Sig.	
<i>Openness</i>	Olahraga Perorangan	0.072	50	0.200	Normal
	Olahraga Tim	0.092	60	0.200	Normal

Berdasarkan tes kenormalan melalui *kolmogrov-smirnov test* dari masing-masing kelompok, diperoleh data kelompok atlet cabang olahraga perorangan faktor *Openness to experience* dengan Sig.  $0.200 > 0,05$ , dapat digambarkan normal. Maka dari itu pengolahan data tahap berikutnya, yakni pengujian homogenitas.

## 3. Hasil Uji Homogenitas

Langkah ini ditempuh dalam pembuktian variansi antarkelompok memiliki kesamaan atau berbeda. Selain itu untuk memahami proses pengujian berikutnya. Apabila memiliki variansi yang sama, maka pengolahan statistik parametrik, sebaliknya data tidak homogen, dilakukan dengan uji statistik nonparametrik. Homogenitas *personality traits* faktor *openness to experience* atlet digambarkan berbentuk tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Homogenitas *Personality Traits* Faktor *Openness to experience* Atlet**

Faktor	Lavene Statistik	dk1	dk2	Sig.	Simpulan
<i>Openness to experience</i>	0.099	1	108	0.753	Homogen

Berdasarkan hasil pengolahan data tingkat *personality traits* faktor *openness to experience* atlet dengan menggunakan *SPSS 25* dilakukan pengujian homogenitas berdasarkan nilai rata-rata. Uji kesamaan variansa (*Lavene Test*) *personality traits* faktor *openness to experience* atlet menunjukkan bahwa kelompok atlet cabang olahraga perorangan dan tim pada faktor *openness to experience* Sig.  $0,753 > 0,05$ , data kedua kelompok bersifat homogen.

Dari data di atas, disimpulkan faktor *openness to experience* atlet perorangan dan tim pada masing-masing grup adalah normal, homogen. Berkaitan dengan hal itu, selanjutnya pengolahan data *personality traits* faktor *openness to experience* atlet tidak menerapkan statistik non-parametrik, tetapi parametrik disebabkan prasyarat uji kalsik telah dipenuhi, yaitu distribusi normal dan homogen.

## 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Terpenuhinya prasyarat analisis data mengantarkan peneliti pada tahapan berikutnya, dalam hal ini adalah melakukan pengujian hipotesis terhadap sampel penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *personality traits*, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan membandingkan apakah ada perbedaan *openness to experience* antara antara atlet individu/perorangan dan beregu/tim. Dalam rangka pengujian hipotesis agar mendapat kesahihan perhitungan melalui *Independent Sample t-test* satu pihak dengan *SPSS 25 for Windows*. *Output*-nya disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Analisis Independent Sample t-test Faktor Openness to experience**

Kelompok (Atlet)	Lavene		t-test				Ket.
	F	Sig.	T	Dk	Sig. (tailed)	Perbedaan Rata-rata	
Cabang Olahraga Perorangan/Individual	0.09	0.753	-1.142	108	0.256	-2.400	Terima H <sub>0</sub>
Cabang Olahraga Tim/Beregu			-1.141	104.12	0.256	-2.400	Terima H <sub>0</sub>

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh gambaran kesamaan varian dan rerata. Melihat Nilai  $p$  sebesar 0.256 lebih besar dari alpha ( $0.256 > 0.05$ ), interpretasi/makna statistik hipotesis nol diterima. Mengandung makna tidak ada perbedaan faktor *openness to experience* antara atlet perorangan dan tim. Atlet perorangan dan tim, keduanya dipengaruhi olahraga, namun faktanya kepribadian faktor *openness to experience* pada diri mereka tidak ditemukan adanya perbedaan.

## PEMBAHASAN

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sifat kepribadian faktor *openness to experience* atlet cabang olahraga perorangan dan tim. Meskipun berbeda jenis cabang olahraga yang dipilih atlet (dalam hal ini cabang olahraga perorangan vs cabang olahraga tim), namun tidak terdapat perbedaan sifat kepribadian faktor *openness to experience* dalam aspek *intellectual efficiency, ingenuity, curiosity, aesthetics, tolerance, dan depth* pada diri mereka. Di mana setiap atlet baik atlet olahraga perorangan dan olahraga tim punya keterbukaan terhadap pengalaman baru, mereka sama-sama melakukan penilaian, pencarian dan pro aktif. Beberapa penelitian relevan, Csukonyi dan Nagy (2023) menunjukkan menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan penilaian atlet olahraga perorangan maupun tim terhadap pengalaman cedera olahraga. Saulsman dalam Mollazadeh et al. (2019) mengatakan bahwa faktor *openness to experience* berkorelasi dengan kedalaman dan kompleksitas pemikiran serta pengalaman orang tersebut. Faktor *openness to experience* juga sangat berpengaruh terhadap prestasi (Steca et al., 2018; Ompusunggu, 2019), juga memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap penampilan atlet (Khan, 2016; Waleriańczyk & Stolarski, 2020).

Sampel dalam penelitian yang merupakan atlet level Provinsi yang sudah berpengalaman dalam berbagai kejuaraan, ini juga turut mempengaruhi penelitian. Dalam mencapai target juara, baik saat *try out*, persahabatan, maupun pertandingan utama, diperlukan perencanaan yang matang, kerja keras, kesetiaan terhadap janji, dan proses panjang dari latihan yang dijalani atlet (Bompa, 2000). Jika responden penelitian merupakan atlet pemula atau baru dengan level rendah, diprediksi terjadi perbedaan. Lain halnya dengan atlet level elit yang punya kematangan mental, jam terbang tinggi, kualitas latihan dan sarana-prasarana mumpuni, menjadikan perbedaan jenis cabang olahraga yang dipilih tidak menjadi faktor dominan dalam mendorong mereka untuk terbuka pada pengalaman baru, bahkan secara pro-aktif mencari hal-hal yang lebih menantang diri mereka. Ini berarti penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dengan teori yang berkembang, Terbukti bahwa antara teori yang dianut saat ini dengan hasil penelitian terdapat kesesuaian. Menunjukkan asumsi yang diajukan penulis tidak diterima, merujuk pada beberapa teori dan pendapat ahli bahwa tidak ada perbedaan sifat kepribadian faktor *openness to experience* antara atlet olahraga perorangan dan tim.

Faktor *openness to experience* menjadi hal utama yang menjadi pembangun kepribadian, baik pada atlet olahraga perorangan maupun olahraga tim. Hasil penelitian Habib (2019) menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap pengalaman baru dapat menjadi prediktor signifikan terhadap performa olahraga. Atlet disinyalir melekat sifat-sifat personal yang lebih dibandingkan mereka yang tidak berpartisipasi dalam olahraga prestasi, hal ini dikarenakan di dalam berlatih level elit, mereka kondisikan pada suatu lingkungan tepat, nyaman serta mengondisikan perkembangan kepribadian yang idelal atau mumpuni (Mardhika, 2019). Faktor keterbukaan atlet pada pengalaman baru menilai usahanya secara lebih aktif, begitupun penghargaannya terhadap pengalaman, mencari hal-hal luar biasa dan mengeksplorasi sesuatu yang baru (Cervone, 2020). Faktor ini mengamanatkan tentang minat seseorang. Berbagai inovasi dan temuan baru, akan condong mendorong dirinya imajinatif, sangat sensitif dan intelek. Sedangkan di sisi lain menurut Feist (2008) mengungkapkan makna *openness to*

*experience* di sini adalah keterbukaan terhadap pengalaman, mereka menyukai keragaman, butuh kedekatan dan hubungan mereka dengan orang-orang akrab. Hal ini dilakukan oleh setiap atlet guna meningkatkan prestasi yang ingin diraih. Selain itu atlet juga seyogyanya menghargai pengalaman, bersikap toleran serta mengeksplorasi hal-hal yang menurut dirinya tidak biasa, karena ini merupakan ruh dari olahraga, tidak dibatasi oleh cabang olahraga yang digelutinya.

Penelitian sederhana ini mengandung dampak positif terhadap kemajuan disiplin ilmu, secara spesifik pada bidang olahraga prestasi. Psikologi kepribadian dalam olahraga dapat menjelaskan dan memahami sifat-sifat dan karakter atlet, pola perilaku/tingkah laku dan dapat memprediksi gejala-gejala permasalahan yang muncul pada atlet serta cara-cara mengendalikannya. Olahraga dan kepribadian atlet membentuk hubungan resiprokal (berkebalikan) dan saling berhubungan. Hasil penelitian ini menjadi informasi penting terkait sifat kepribadian faktor *openness to experience* guna mendukung prestasi atlet. Kepribadian bersifat konsisten dan bertahan, maka dari itu diperlukan rancangan strategis program latihan dengan menitikberatkan aspek psikologis/mental atlet, dengan memperhatikan sifat (*traits personality*) dengan harapan mengoptimalkan perkembangan diri dan raihan prestasi.

## SIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan sifat kepribadian (*traits personality*) faktor *openness to experience* antara atlet perorangan dan tim. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam bidang ilmu keolahragaan berkaitan dengan psikologi kepribadian, khususnya pada *traits personality* faktor *openness to experience* atlet olahraga perorangan dan tim, sehingga kehadirannya dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam merencanakan program latihan di Indonesia. Informasi ini juga memiliki konsekuensi penting dalam penyusunan program latihan berkaitan dengan strategi pengendalian emosi ditargetkan terhadap kelompok atlet tertentu. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan melakukan studi komparatif dengan cakupan lebih luas. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan kepada konsultan, psikologi olahraga, pembina dan pelatih olahraga dalam menyesuaikan gaya konsultasi dan hubungan mereka dalam memenuhi kebutuhan atlet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia F., dkk. (2022). Relationship between personality, mindset, academic motivation on grit (persistence) in middle school students. *KONSELI Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 9(1):27-40. <https://doi.org/10.24042/kons.v9i1.11926>
- Beck, E. D., & Jackson, J. J. (2020). Idiographic traits: A return to Allportian approaches to personality. *Current Directions in Psychological Science*, 29(3), 301–308. <https://doi.org/10.1177/0963721420915860>
- Boccio, C. M., & Beaver, K. M. (2015). Psychopathic personality traits, intelligence, and economic success. *The Journal of Forensic Psychiatry & Psychology*, 26(4), 551–569. <https://doi.org/10.1080/14789949.2015.1037330>
- Bompa, T.O. (2000). *Total Training For Young Champions*. York Univerasity. Canada.
- Cervone D. dan Pervin L.A. (2020). *Personality: Theory and Research (15<sup>th</sup> Edition)*. USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Csukonyi, C., & Nagy, R. (2023). Coping with sports injuries among individual and team sport athletes. *Stadium-Hungarian Journal of Sport Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.36439/shjs/2023/2/13698>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Feist, J. dan Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality*. (edisi keenam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fraenkel, J.C., Wallen, N.E., Hyun, H.H., (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw Hill.
- Giriwijoyo, H. Y. S. dan Sidik, D.Z. (2012). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: P.T. Remanja Rosdakarya
- Hall, C.S & Lindzey G. (2010). *Psikologi Kepribadian 2: Teori-teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Habib, M.B., Waris, S., Afzal, S. (2019). Ciri-ciri kepribadian memprediksi prestasi olahraga di kalangan atlet Universitas. *Percikan. The SPARK*, 4(1), 149-159. Retrieved from <https://journal.suit.edu.pk/index.php/spark/article/download/471/432>
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga: Teori dan Metodologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permana, D., & Praetyo, A. F. (2021). *Psikologi Olahraga Pengembangan Diri dan Prestasi (Abdul ed.)*; Cetakan 1). CV Adanu Abimata.
- Kajbafnezhad, H. dkk. (2011). Difference between team and individual sports with respect to psychological skills, overall emotional intelligence and athletic succes motivation in shiraz city athletes. *Journal of Physical Education and Sport.*, 11(3), 249-254.
- Kajonius, P. J., & Carlander, A. (2017). Who gets ahead in life? Personality traits and childhood background in economic success. *Journal of Economic Psychology*, 59, 164–170. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.03.004>
- Le, D. T., Huynh, S. V., Vu, T. V., Dang-Thi, N. T., Nguyen-Duong, B. T., Duong, K. A., ... Tran-Chi, V. L. (2023). Personality Traits and Aggressive Behavior in Vietnamese Adolescents. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 1987–2003. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S405379>
- Mollazadeha, M. dkk. (2020). Comparison of Personality Characteristics of Athletes in Team and Individual Sport. *International Journal of Motor Control and Learning (IJMCL)*, 2(1) hlm. 11-17. <http://dx.doi.org/10.29252/ijmcl.2.1.2>.
- Mardhika, R. (2017). PENGARUH KEPERIBADIAN ATLET DALAM OLAHRAGA. Prosiding Seminar Nasional Keolahragaan Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Semarang. <https://karyailmiah.unipasby.ac.id/2017/04/07/rg01/>
- Mollazadeh, M., Gharayagh, H. G., Rostamizadeh, M., & Kateb, Y. M. (2019). Comparison of personality characteristics of athletes in team and individual sport. *International Journal of Motor Control and Learning*, 2(1), 2–8. <http://ijmcl.com/article-1-25-en.pdf>
- Ompusunggu, H. E. S. (2019). Korelasi Kepribadian Model Lima Faktor dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Rhodes, R. E., & Boudreau, P. (2017). Physical activity and personality traits. In *Oxford research encyclopedia of psychology*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.210>
- Solissa, J., & Tomaso, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Pendidikan Karakter Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Guru Penjas di Kota Ambon. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 4(01), 32–41. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed/article/view/5203>
- Steca, P., Baretta, D., Greco, A., D'Addario, M., Monzani, D. (2018). Associations between personality, sports participation and athletic success. A comparison of Big Five in sporting and non-

sporting adults. *Personality and Individual Differences*, 121, 176-183.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.09.040>.

Williamson, J. M., & Lounsbury, J. W. (2016). Distinctive 16 PF Personality Traits of Librarians. *Journal of Library Administration*, 56(2), 124-143.  
<https://doi.org/10.1080/01930826.2015.1105045>

Yusuf, S. L. N. dan Nurihsan, J. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

Woo, S. E., Chernyshenko, O. S., Longley, A., Zhang, Z. X., Chiu, C. Y., & Stark, S. E. (2014). Openness to Experience: Its Lower Level Structure, Measurement, and Cross-Cultural Equivalence. *Journal of Personality Assessment*, 96(1), 29-45.  
<https://doi.org/10.1080/00223891.2013.806328>

Yusuf Ucup, Ega Trisna Rahayu, & Irfan Zinat Achmad. (2022). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TGT dalam Permainan Bolatangan Terhadap Kepribadian Siswa. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 4(02), 138-148. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed/article/view/4043>.

Zhou, H., & Ji, Y. (2024). Personality Traits and Household Entrepreneurship: Evidence from China. *Emerging Markets Finance and Trade*, 60(5), 921-934.  
<https://doi.org/10.1080/1540496X.2023.2266116>

## PROFIL SINGKAT

Penulis utama artikel ini, Dian Permana, M.Pd. lahir di Ciamis pada 24 Desember 1987 dari Alm. Bapak Mastur dan Emih Tiah Herniati. Saat ini penulis utama merupakan tenaga pendidik STKIP Purwakarta dan Dosen Tidak Tetap Olahraga UNIKOM Bandung. Menempuh jenjang pendidikan S1 Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FPOK UPI pada tahun 2006-2010, menyelesaikan jenjang pendidikan S2 tahun 2015, Program Studi Pendidikan Olahraga SPs UPI dan saat ini proses akhir studi jenjang S3 di kampus yang sama. Selain menjalani aktivitas sebagai mahasiswa, penulis utama juga memiliki aktivitas lainnya yakni pelatih bolavoli usia dini, pelatih renang dan dalam bidang lain yakni keagamaan yaitu sebagai guru tahsin dan tahfiz Al Quran Ma'had Alquran dan Dirosah Islamiyah (MAQDIS) Bandung, Program Guru Ngaji kabupaten Bandung, serta Lembaga pendidikan dan keagamaan lainnya.

Adapun penulis lainnya dalam artikel ini yaitu Ibu Ai Faridah, M.Pd. dan Bapak Arief Adhitia Hamzah merupakan rekan sejawat yang bersama-sama bekerja sebagai dosen tetap prodi penjas STKIP Purwakarta. Kedua penulis tersebut berperan dalam pengambilan data dan memberikan saran serta masukan dalam penulisan artikel ini.